

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya pada masa yang akan datang. Pendidikan merupakan aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan lainnya sehingga membentuk satu sistem yang saling memengaruhi. Tujuan pendidikan sebenarnya adalah anak didik yang ingin menjadi manusia seperti yang diinginkan.

Berhasil tidaknya penerapan kurikulum di sekolah, tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar dalam suatu sekolah. Kegiatan proses belajar mengajar merupakan salah satu proses rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Selain itu guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan harapan pendidikan sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal, melalui berbagai pengalaman yang diperoleh siswa dalam belajar.

Kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan menalar siswa. Hal tersebut karena masih rendahnya kemampuan siswa dalam menalar. Dalam mencapai kompetensi tersebut tentunya diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan

mencapai ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan. Model pembelajaran memegang peranan yang penting karena dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membuat siswa tertarik belajar.

Pemilihan model belajar yang tepat dalam belajar Bahasa Indonesia harus melihat beberapa kondisi yaitu waktu dan kondisi saat belajar mengajar berlangsung, tujuan pembelajaran dan bahan yang diajarkan, keadaan dan media pembelajaran yang tersedia, jumlah peserta didik, serta model pembelajaran yang harus dipahami betul keuntungannya dan kerugiannya dalam pembelajaran.

Hasil penelitian dari Muammar(2021:37) “Keberhasilan dalam model pembelajaran yang digunakan oleh kondisi kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Kondisi kelas di awal pembelajaran cukup ribut, peserta didik kurang bersemangat dalam belajar, serta yang paling fatal adalah peserta didik malas membaca. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik”. Hasil belajar peserta didik dalam keterampilan menulis haruslah terus dilatih agar peserta didik mampu berpikir kritis dalam menuangkan ide, gagasan, dan pendapat secara tertulis, terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Sebagai keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya, dalam keterampilan menulis diperlukan strategi dan latihan yang tepat. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan dapat memberikan tindakan pembelajaran tentang menulis dengan baik melalui, media, model maupun metode yang tepat sehingga potensi dan daya kreativitas siswa dapat tersalurkan. Pembelajaran menulis pada akhirnya akan membangun informasi siswa tentang menulis dan memberikan wawasan abstrak, karena dengan informasi ilmiah, siswa akan mempelajari segala sesuatu yang diidentifikasi dengan informasi hipotetis dan otentik. Sedangkan pengalaman abstrak diperoleh siswa dari latihan mengapresiasi dan menulis (Lizawati, dkk, 2021).

Berdasarkan kenyataan tersebut, untuk meningkatkan pembelajaran peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu dengan menerapkan model dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan menulis pada peserta didik. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah

untuk meningkatkan kualitas proses hasil belajar. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) senantiasa melakukan refleksi tentang pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan untuk menemukan permasalahan yang dirasakannya dapat memecahkan masalah dihadapi tersebut.

Sebelum melakukan penelitian dan untuk mengetahui sebuah permasalahan, Peneliti melakukan wawancara. Hal ini bisa dilihat hasil wawancara guru yang menyatakan pada pembelajaran teks prosedur masih kurang. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA NEGERI 1 Sungai Pinyuh dikarenakan model yang akan peneliti terapkan belum pernah diterapkan sebelumnya. Berdasarkan Pra siklus pada tanggal 4 Juli 2023, Peneliti memilih keterampilan menulis teks prosedur untuk diteliti.

Peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu untuk mengetahui kelas dianggap masih bisa dilihat kurang baik yaitu itu dari perolehan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Nurbaiti didapatlah bahwa kelas XI IPS 1 sebagai subjek penelitian. Alasan Peneliti memilih kelas XI IPS 1 dari 5 kelas sebagai subjek penelitian dikarenakan keterampilan menulis teks prosedur masih rendah, siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya pada saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa masih sulit menyusun kalimat atau kata-kata dalam menulis teks prosedur, siswa masih kesulitan dalam menangkap pelajaran disampaikan oleh guru. Dari keseluruhan siswa kelas XI IPS 1 yang berjumlah 34 hanya 10 siswa yang tuntas, sedangkan 24 siswa nilainya rendah. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata yang hanya mencapai 59,76 artinya belum mencapai KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam bahasa indonesia yaitu 76.

Meningkatkan nilai siswa, diperlukan model pembelajaran keterampilan menulis yang kreatif, sehingga proses pembelajaran berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya diajak untuk tentang menulis, tetapi siswa juga harus memahami apa manfaat menulis, dan apa saja yang siswa dapatkan dalam menulis, guru juga harus menciptakan suasana yang nyaman,

menarik dan juga menyenangkan, siswa tidak akan larut dalam suasana yang kaku, monoton dan membosankan.

Banyak model yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, satu diantaranya pembelajaran dengan menggunakan Model Sugesti Imajinasi dapat memotivasi siswa dalam keterampilan menulis teks prosedur. Menurut Siswanto dan Ariani (2016:25) “Model sugesti-imajinasi adalah model pembelajaran menulisdengan cara memberikan sugesti lewat lagu untuk merangsang imajinasi siswa”.Hal tersebut dilakukan agar siswa aktif dalam pembelajaran. Terdapat model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, salah satunya adalah model Sugesti Imajinasi berbantuan media audio visual. Bantuan media audio visual digunakan untuk memperkuat terciptanya imajinasi siswa.Melalui model ini, diharapkan dapat menciptakan atmosfer belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa.Sementara itu, guru lebih mudah dalam mengarahkan siswa karena tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Pada prinsipnya, model sugesti imajinasi berbantuan media audio visual adalah model pembelajaran menulis dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memberikan sugesti lewat media audio visual untuk menciptakan imajinasi sehingga mempermudah siswa dalam menulis. Dengan menerapkan model ini dalam pembelajaran menulis teks prosedur, siswa dapat belajar menulis teks prosedur dengan lebih mudah dan mendapat hasil yang memuaskan.

Alasan Peneliti menggunakan model Sugesti Imajinasi dalam pembelajaran menulis teks prosedur, agar siswa menjadi lebih aktif dan terampil dalam pembelajaran. Model ini memberikan suasana sugesti di kelas, dengan cahaya yang redup, musik yang sayup-sayup, dekorasi ruangan yang ceria, tempat duduk yang menyenangkan, dan teknik-teknik dramatik yang dipergunakan oleh guru dalam penyajian bahan pembelajaran. Penggunaan model Sugesti Imajinasi dirasakan cocok untuk pembelajaran menulis teks prosedur karena model Sugesti Imajinasi menawarkan pembelajaran yang menenangkan proses dan hasil. Penggunaan model Sugesti Imajinasi

diarahkan menuju target yang hendak dicapai, yaitu sugesti yang membangun imajinasi siswa sehingga dapat mengembangkan imajinasinya secara leluasa.

Harapan peneliti dalam skripsi ini adalah penelitian ini dapat membantu meningkatkan peserta didik dalam hal menulis teks prosedur dengan menggunakan model sugesti imajinasi berbantu media audio-visual diharapkan mampu mengatasi masalah yang muncul dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan model sugesti imajinasi dalam pembelajaran teks prosedur diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas sehingga melatih siswa berpikir aktif, kreatif, inovatif dalam menyelesaikan gagasan pada tulisan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah umum dalam penelitian ini dijabarkan menjadi sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Proses Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model Sugesti Imajinasi Berbantu Media Audio-Visual pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Pinyuh?
2. Bagaimanakah Hasil Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model Sugesti Imajinasi Berbantu Media Audio-Visual pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Pinyuh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah umum di atas, tujuan umum yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur dengan Model Pembelajaran Sugesti Imajinasi Berbantu Media Audio-Visual pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Pinyuh tujuan khusus untuk mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan proses keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model Sugesti Imajinasi berbantu media audio-visual pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Pinyuh.

2. Mendeskripsikan hasil keterampilan menulis teks prosedur pada kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Pinyuh setelah diterapkan model pembelajaran Sugesti Imajinasi berbantu media audio-visual.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis bagi pengembangan pendidikan sekolah terutama yang berkaitan dengan pengembangan mata pelajaran bahasa Indonesia.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu, khususnya pada program studi pendidikan bahasa Indonesia sehubungan dengan penerapan model Sugesti Imajinasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu kemampuan menulis teks prosedur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memudahkan siswa dalam peningkatan keterampilan menulis tesk prosedur dan meningkatkan prestasi belajar siswa dengan hasil yang memuaskan. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk memudahkan siswa dalam berlatih dan belajar memulai teks prosedur menggunakan model sugesti imajinasi.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini, guru dapat menggunakan model sugesti imajinasi untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa, memperbaiki hasil pembelajaran yang lebih baik dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk mengembangkan model pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah gejala yang timbul dan menjadi fokus perhatian peneliti. Menurut Sugiyono (2017:38) “Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Sejalan dengan pendapat di atas, Nasehudin dan Gozali (2015:64) mengemukakan “variabel adalah konsep yang mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan, kategori, dan kondisi.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan variabel penelitian merupakan suatu objek atau kegiatan yang akan dipelajari dan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti serta konsep yang mempunyai nilai, keadaan, kategori dan kondisi.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel tindakan dan variabel hasil.

- a. Variabel tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan oleh guru, tindakan yang dilakukan adalah menggunakan Model Sugesti-Imajinasi ada beberapa langkah-langkah pembelajaran dari model sugesti- imajinasi tersebut yaitu:
 - 1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai siswa.
 - 2) Guru memilihkan lagu yang sesuai dengan materi dan tema pembelajarum.
 - 3) Siswa bersikap menyimak lagu dan membuat cacatan bahan penelitiunya (langkah sampai dapat membuat kerangka tulisan)
 - 4) Siswa membuat tulisan berdasarkan sugesti-imajinasi tersebut.

- 5) Siswa saling bertukar tulisan untuk menyunting tulisan teman-nya.
 - 6) Siswa menerima kembali hasil tulisannya berserta suntingan dan memperbaiki tulisan.
 - 7) Dilakukan penilaian tulisan oleh siswa/guru.
 - 8) Guru dan siswa merefleksi pembelajaran secara menyeluruh.
- b. Variabel hasil merupakan variabel yang di pengaruhi atau variabel yang muncul karena adanya tindakan. Variabel hasil dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sungai Pinyuh dalam keterampilan menulis teks prosedur melalui model sugesti imajinasi berbantu audio visual yang dinilai dari aspek kognitif yang berkenan dengan kemampuan intelektual siswa, yang meliputi ingatan dan pemahaman.

2. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu penjelasan istilah untuk memberikan kesamaan presepsi antara maksud Peneliti dan Pembaca dalam penelitian. Definisi penelitian yang digunakan dalam skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan menulis adalah aktivitas mengungkapkan pikiran, dan perasaan dengan menggunakan struktur bahasa dan kosa kata baca untuk membantu meningkatkan pengetahuan seseorang dengan kesanggupan diri sendiri dalam berkomunikasi untuk menyampaikan makna yang dituangkan dalam sebuah tulisan.
- b. Teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk tentang cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan yang menunjukkan beberapa tahap sesuai dengan langkah-langkah yang telah di tentukan. Langkah-langkah tersebut terdiri dari judul, tujuan, daftar bahan, urutan, tahapan pelaksanaan, pengamatan, dan simpulan.
- c. Model sugesti imajinasi adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajarandengan dasar pemberian sugesti atau rangsangan untuk menumbuhkan imajinasi siswa.

d. Media audio visual adalah media pembelajaran yang berkaitan dengan indera penglihatan dan indera pendengaran. Media audiovisual dapat juga dipergunakan untuk melatih kemampuan menulis pada siswa.